

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan intelektual tinggi yang mempunyai kemampuan penalaran logis, sistematis, kritis, cermat dan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang berilmu pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 menyebutkan:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka

¹ Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS.Al-Mujaadilah 58:11)

Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pengertian lain, pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Adanya sistem pendidikan yang baik, diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahkan Allah SWT akan memberikan kelapangan kepada orang yang menuntut ilmu baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan diberi ilmu pengetahuan. Sebagaimana Hadis Nabi Saw.: “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim”(HR Al-Baihaqi). Dalam hadis lain disebutkan keistimewaan orang yang menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya: “Ilmu itu kehidupan Islam dan tiang iman, barang siapa mengajarkan ilmu, maka Allah menyempurnakan pahalanya, dan barang siapa belajar kemudian

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

mengamalkannya, maka Allah mengajarkan kepadanya apa yang belum diketahuinya”(HR Abu Syaikh).³

Sekolah merupakan bentuk pendidikan formal yang dapat memberikan dan menambah pengalaman belajar, sekolah juga sebagai batu loncatan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Belajar merupakan proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi di sekitar siswa. Sedangkan mengajar merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.⁴

Dalam proses belajar mengajar begitu banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh seorang siswa, tetapi dari sekian banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran matematika masih memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Ilmu matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam pendidikan, dan sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, memecahkan masalah, serta menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁵ Selain itu, matematika merupakan suatu ilmu dasar yang mempelajari tentang logika karena matematika sebagai dasar dalam

³Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 41

⁴Arif Kurniawan, “Hakikat Belajar dan Mengajar”, dalam <http://www.membumikanpendidikan.com/2014/05/hakikat-belajar-dan-mengajar.html>, diakses tanggal 22 November 2016

⁵Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hal.4

ilmu pengetahuan, terutama untuk menguasai ilmu sains, teknologi atau ilmu disiplin lainnya.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa matematika dapat memiliki peran penting terhadap perkembangan ilmu-ilmu lain.

The National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) menyatakan bahwa:⁷

“in this changing world, those who understand and can do mathematics will have significantly enhanced opportunities and options for shaping their futures. A lack of mathematical competence keeps those doors closed.”

Pernyataan ini berarti bahwa dalam dunia yang berubah ini, orang-orang yang memahami dan menerapkan matematika akan memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan dan memilih bentuk masa depan mereka. Kurangnya kompetensi matematika, akan menutup kesempatan untuk meraih masa depan.

Pada dasarnya ilmu matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa matematika mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sehingga sesuai dengan kebutuhan.

Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah masih terpusat pada guru sehingga posisi guru sangat dominan serta anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat membosankan bagi beberapa siswa dan sama

⁶Moch. Maskur, dkk, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 42-43

⁷National Council of Teachers of Mathematics. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston. VA: NCTM, dalam <http://www.nctm.org/standards/>, diakses tanggal 22 November 2016)

sekali tidak menyenangkan. Karena anggapan yang seperti inilah yang akhirnya menjadikan sebagian siswa pada tingkat sekolah dasar maupun menengah pertama pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dan pemecahan masalah matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Diberikannya pendidikan matematika sejak dini, diharapkan dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir, berargumentasi dan bernegosiasi serta memecahkan suatu masalah baik dalam pelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa karena melalui kegiatan pemecahan masalah, aspek-aspek kemampuan matematika yang penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola dan lain-lain, dapat dikembangkan secara lebih baik.

Pemecahan masalah merupakan bagian terpenting dalam matematika, bahkan termasuk dalam bagian kurikulum matematika. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran diperlukan pemecahan dalam setiap masalah yang ada.⁹ Pemecahan masalah dapat memacu fungsi otak untuk mengembangkan daya pikir siswa secara kreatif dalam mengenali permasalahan dan mencari alternatif dalam pemecahannya. Bahkan dalam hal ini Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh umatnya agar tidak berputus asa maupun menyerah ketika menghadapi

⁸Masrurotullaily, Hobri dan Suharto, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa SMK Negeri 6 Jember”, dalam <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/1045/843.PDF>, diakses 22 November 2016.

⁹Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung:Rev.ed. UPI, 2003), hal. 89

masalah. Karena Allah telah mengaskan bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Insyiroh ayat 5-6 yaitu:

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

Dalam pemecahan masalah, salah satu model yang dapat digunakan adalah model Polya. Tahap-tahap pemecahan masalah model Polya menurut Muser & Burger adalah (1) mengerti masalah, (2) membuat rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana, (4) menelaah kembali. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, terdapat berbagai macam strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah.¹⁰

Dalam proses memecahkan masalah, siswa berlatih memperbaiki serta mengembangkan strategi yang mereka gunakan untuk memecahkan masalah yang berbeda, non rutin, terbuka dan situasi yang berbeda. Untuk itu, siswa diberi kebebasan untuk melakukan dugaan dan pembuktian sendiri berdasarkan konsep-konsep matematika yang telah dimilikinya. Siswa hendaknya memiliki keterampilan untuk memilih sendiri strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya tersebut serta menggunakan strategi tersebut pada beragam masalah dengan konteks yang berbeda.¹¹

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berbentuk cerita perlu mendapatkan perhatian serius karena kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak menghadapi langsung bilangan atau lambang bilangan melainkan

¹⁰Masrurotullaily, Hobri dan Suharto, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa SMK Negeri 6 Jember", dalam <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/1045/843.PDF>, diakses tanggal 22 November 2016)

¹¹Badri hamzah, "Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran", dalam <http://pengalaman-al-badri.blogspot.co.id/2012/04/pemecahan-masalah-dalam-pembelajaran.html>, diakses tanggal 22 November 2016

soal cerita yang terkait dengan sebuah topik matematika. Berdasarkan kurikulum 2004 bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran disekolah khususnya dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni meliputi beberapa aspek diantaranya, Bilangan, Aljabar, Geometri, dan Pengukuran, serta Statistika dan peluang.¹² Salah satu materi yang diajarkan dalam memenuhi aspek Aljabar adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi tersebut disampaikan pada kelas VIII. Dipilihnya materi SPLDV dalam penelitian ini dikarenakan pada materi ini terdapat berbagai persoalan yang berupa pemecahan masalah sehingga dapat membantu peneliti dalam menganalisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Pada materi SPLDV siswa lebih sering disajikan dalam bentuk soal cerita, yakni suatu permasalahan matematika yang disajikan dalam bentuk kalimat dan berhubungan dengan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, penyelesaian soal cerita yang berkaitan dengan SPLDV dilakukan melalui prosedur perumusan model matematika. Hal tersebut berarti dibutuhkan kemampuan pemahaman soal dan kemampuan siswa dalam membuat model matematika.

MTs Sunan Ampel merupakan sekolah swasta di Pare Kediri yang memiliki prestasi akademik yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di MTs Sunan Ampel Pare Kediri, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam memahami materi

¹²Devy Eganinta Tarigan, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Surakarta Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Tesis Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 3, dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/28538/Analisis-Kemampuan-Pemecahan-Masalah-Matematika-Berdasarkan-Langkah-Langkah-Polya-pada-Materi-Sistem-Persamaan-Linear-Dua-Variabel-Bagi-Siswa-Kelas-VIII-SMP-Negeri-9-Surakarta-Ditinjau-dari-Kemampuan-Penalaran-Siswa>, diakses tanggal 22 November 2016

matematika. Salah satunya adalah masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus matematika yang berkaitan dengan materi aljabar, hal ini ditunjukkan dengan siswa masih sulit dalam memahami soal-soal yang berbentuk soal cerita dan menentukan model matematika. Selain itu siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah dengan soal yang bervariasi. Ada kemungkinan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal-soal yang berbentuk soal cerita dan menentukan model matematika dikarenakan siswa kurang mampu memahami soal dengan cermat sehingga informasi-informasi yang penting tidak digunakan dalam penyelesaian soal dan bingung dalam menentukan alternatif pemecahan masalah ketika soal sudah berubah (bervariasi).

Dari berbagai penjelasan diatas menunjukkan bahwa diperlukannya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian ini, peneliti memilih MTs Sunan Ampel Pare Kediri sebagai tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul

“Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan memfokuskan penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan model Polya pada siswa berkemampuan tinggi kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan model Polya pada siswa berkemampuan sedang kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan model Polya pada siswa berkemampuan rendah kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan model Polya pada siswa berkemampuan tinggi kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan model Polya pada siswa berkemampuan sedang kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan model Polya pada siswa berkemampuan rendah kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare Kediri tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah, terutama tentang analisis pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita berdasarkan model Polya materi pokok sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Sunan Ampel tahun pelajaran 2016/2017.

2. Dilihat dari segi praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam menyusun kegiatan pembelajaran siswa sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, mempunyai motivasi tinggi dan mampu mengkomunikasikan ide matematika dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru matematika sehingga mereka dapat mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah matematika yang bermanfaat pada semua siswa dengan melakukan penilaian dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa sehingga tercapai pembelajaran yang kondusif.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami konsep serta mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah materi peluang sehingga dapat dijadikan sebagai bekal mereka dalam

menyelesaikan soal-soal matematika. Memberikan solusi yang tepat kepada siswa tentang cara menumbuhkan dan mengembangkan strategi pemecahan masalah matematika.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan informasi atau gambaran pada peneliti lain sebagai calon guru bahwasanya siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga calon guru dapat membantu mengembangkan strategi-strategi dalam pemecahan masalah matematika yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa dengan begitu dapat tercapai proses pembelajaran yang tidak monoton sehingga hambatan-hambatan dalam belajar dapat di atasi.

E. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Masalah dalam matematika adalah situasi ketika seseorang atau sekelompok orang diminta untuk mengerjakan sebuah tugas yang tidak mudah mendapatkan penyelesaian dengan prosedur yang rutin.¹³
- b. Pemecahan masalah adalah strategi untuk mentransfer suatu konsep atau keterampilan ke situasi baru pada siswa sehingga siswa berlatih menginterpretasikan konsep-konsep, teorema-teorema dan keterampilan yang telah dipelajari.¹⁴

¹³Emam Hossain, What Are Mathematical Problem, (Agugusta State University, 2004), hal.2

¹⁴Herman Hudojo, Mengajar Belajar Matematika. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1998), hal.112

- c. Pemecahan masalah model Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan melakukan pengecekan kembali semua langkah yang telah dikerjakan.¹⁵
- d. Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.¹⁶ Soal-soal matematika tersebut disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan materi sistem persamaan liner dua variabel (SPLDV).

2. Secara Operasional

Analisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita pada materi SPLDV ini merupakan suatu aktifitas menganalisis tahapan-tahapan dan hasil pekerjaan siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita terutama materi SPLDV. Masalah adalah situasi yang membutuhkan solusi atau pemecahan masalah. Masalah dalam matematika diartikan sebagai suatu soal atau pertanyaan yang menunjukkan adanya suatu hambatan atau tantangan yang tidak dapat ditemukan penyelesaiannya, sehingga siswa memerlukan strategi dalam pemecahan masalah tersebut. Fokus analisis menggunakan indikator pemecahan masalah Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan melakukan pengecekan kembali. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

¹⁵Masbied, “Modul Matematika Teori belajar Polya”, dalam <https://masbied.files.wordpress.com/2011/05/modul-matematika-teori-belajar-polya.pdf>, diakses tanggal 23 November 2016

¹⁶Faizal Nisbah, “Soal Cerita Matematika”, dalam <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/06/soal-cerita-matematika.html>, diakses tanggal 29 November 2016

Pengambilan datanya menggunakan tes, wawancara, dan observasi untuk mengetahui kualitas kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan abstrak.

Bagian isi penelitian, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) tinjauan tentang hakikat matematika, (b) tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, (c) tinjauan tentang pembelajaran matematika, (d) tinjauan tentang kemampuan pemecahan masalah Model Polya, (e) tinjauan tentang soal cerita, (f) tinjauan tentang materi SPLDV , (g) tinjauan tentang penelitian terdahulu, (h) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) metode dan instrumen pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab lima akan dibahas mengenai pembahasan berdasarkan fokus penelitian dan dari hasil temuan penelitian.

Bab VI Penutup dalam bab ini akan dibahas mengenai: (a) Kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir dari penelitian ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.